



## Literatur Review : Terapi Nonfarmakologis Kompres *Aloe Vera* sebagai Upaya Penanganan Demam pada Anak

Shabrina Safitri<sup>1\*</sup>, Richa Cahya Setyowati<sup>2</sup>, Nurkhalisah<sup>3</sup>, Anisa Duwi Putri<sup>4</sup>, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

E-mail: [shabrinasafitri@gmail.com](mailto:shabrinasafitri@gmail.com)<sup>1</sup>, [rchacahya@gmail.com](mailto:rchacahya@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurkhalisah.th2002@gmail.com](mailto:nurkhalisah.th2002@gmail.com)<sup>3</sup>, [anisaduwi Putri@gmail.com](mailto:anisaduwi Putri@gmail.com)<sup>4</sup>, [nww131@umkt.ac.id](mailto:nww131@umkt.ac.id)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [shabrinasafitri@gmail.com](mailto:shabrinasafitri@gmail.com)

**Abstract.** Fever in children is an increase in body temperature caused by infection that requires appropriate management to prevent complications. One non-pharmacological therapy that can be used is an Aloe vera compress. This literature review aimed to determine the effectiveness of Aloe vera compress therapy in reducing body temperature in children with fever. The method used was a literature review conducted through article searches in the Google Scholar, PubMed, Garuda, and SINTA databases published between 2021 and 2026. Of the 80 articles identified, 10 articles met the inclusion criteria and were analyzed. The review results showed that Aloe vera compress therapy was effective in helping reduce children's body temperature, with temperature reductions ranging from 0.1°C to 2.5°C. The effectiveness was influenced by the child's condition, the cause of fever, the duration of the intervention, and the area of compress application. The mechanism of Aloe vera compress therapy works through its cooling effect, high water content, and conduction process that facilitates heat transfer from the body. In addition to reducing body temperature, this therapy also improved children's comfort during fever. Therefore, Aloe vera compress therapy can be used as a safe, natural, and easily applicable supportive non-pharmacological intervention in the management of fever in children.

**Keywords:** Aloe Vera; Children's Fever; Compress Therapy; Hyperthermia; Non-Pharmacological Therapy.

**Abstrak.** Demam pada anak merupakan peningkatan suhu tubuh akibat infeksi yang perlu ditangani secara tepat untuk mencegah komplikasi. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah kompres *Aloe vera* atau lidah buaya. *Literature review* ini bertujuan mengetahui efektivitas kompres *Aloe vera* dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Metode yang digunakan yaitu *literature review* melalui pencarian artikel pada database *Google Scholar*, *PubMed*, Garuda, dan SINTA dengan rentang tahun 2021–2026. Dari 80 artikel yang ditemukan, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Hasil *review* menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* efektif membantu menurunkan suhu tubuh anak dengan penurunan berkisar 0,1°C hingga 2,5°C. Efek tersebut dipengaruhi oleh kondisi anak, penyebab demam, lama intervensi, dan area kompres. Mekanisme kerja kompres *Aloe vera* terjadi melalui efek dingin, kandungan air yang tinggi, dan proses konduksi yang membantu perpindahan panas tubuh. Selain membantu menurunkan suhu tubuh, terapi ini juga meningkatkan kenyamanan anak selama demam. Dengan demikian, kompres *Aloe vera* dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis pendukung yang aman, alami, dan mudah diterapkan dalam penanganan demam pada anak.

**Kata kunci:** Aloe Vera; Demam Anak; Hipertermia; Kompres; Terapi Nonfarmakologis.

### 1. LATAR BELAKANG

Anak merupakan kelompok usia yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga lebih rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama penyakit infeksi yang dapat memicu peningkatan suhu tubuh atau demam (Ardani & Imamah, 2025). Demam pada anak merupakan respons fisiologis tubuh terhadap infeksi virus maupun bakteri yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi batas normal, yaitu lebih dari 37,5°C (Pratiwi & Indrawati, 2025). Meskipun demam dapat menjadi mekanisme pertahanan tubuh untuk melawan patogen, suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan meningkatkan risiko komplikasi pada anak (Pratiwi & Indrawati, 2025).

Demam yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan dehidrasi, penurunan nafsu makan, kejang, hipertermia, bahkan penurunan kesadaran pada anak (Ardani & Imamah, 2025). Pada kondisi tertentu seperti Demam Berdarah Dengue, peningkatan suhu tubuh menjadi masalah penting karena dapat memperburuk kondisi klinis anak apabila penanganan suhu tubuh dilakukan secara lambat atau tidak tepat (Fahriza et al., 2026).

Penatalaksanaan demam pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis, baik secara terpisah maupun sebagai terapi kombinasi sesuai kondisi anak (Fahriza et al., 2026). Terapi farmakologis biasanya dilakukan dengan pemberian antipiretik, sedangkan terapi nonfarmakologis dapat dilakukan melalui pemenuhan cairan, istirahat, pengaturan suhu lingkungan, penggunaan pakaian tipis, dan pemberian kompres (Ardani & Imamah, 2025). Terapi nonfarmakologis menjadi pilihan pendukung yang penting karena relatif mudah dilakukan, aman, murah, dan dapat diterapkan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak (Pratiwi & Indrawati, 2025). Salah satu terapi nonfarmakologis yang banyak dikaji dalam beberapa penelitian terbaru adalah kompres *Aloe vera* atau lidah buaya sebagai upaya penanganan demam pada anak (Amelia et al., 2023). Kompres *Aloe vera* merupakan tindakan pemberian kompres menggunakan gel atau daging lidah buaya pada area tubuh tertentu, seperti dahi, ketiak, atau lipatan paha, untuk membantu menurunkan suhu tubuh (Pratiwi & Indrawati, 2025). *Aloe vera* memiliki kandungan air yang tinggi, yaitu sekitar 95%, sehingga dapat memberikan efek dingin ketika bersentuhan dengan kulit dan membantu proses perpindahan panas dari tubuh ke media kompres (Fahriza et al., 2026). Mekanisme penurunan suhu tubuh melalui kompres *Aloe vera* terjadi melalui prinsip konduksi, yaitu perpindahan panas dari tubuh anak menuju gel lidah buaya yang memiliki suhu lebih rendah (Amelia et al., 2023). Selain kandungan air, *Aloe vera* juga mengandung senyawa aktif seperti saponin dan lignin yang berperan dalam mempercepat pengeluaran panas tubuh serta membantu proses penurunan suhu melalui kulit (Ardani & Imamah, 2025). Saponin pada *Aloe vera* dapat membantu proses vasodilatasi sehingga aliran darah perifer meningkat dan pengeluaran panas melalui kulit menjadi lebih cepat (Ardani & Imamah, 2025). Lignin pada *Aloe vera* dapat membantu penetrasi zat aktif ke dalam kulit dan mempertahankan kelembapan kulit sehingga terapi kompres menjadi lebih nyaman bagi anak (Amelia et al., 2023; Ariyanti et al., 2024; Handayani et al., 2023)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompres Aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh anak demam dengan hasil penurunan yang bervariasi sesuai kondisi anak, lama pemberian intervensi, area kompres, dan respons fisiologis masing-masing anak (Pratiwi & Indrawati, 2025). Penelitian Ardani dan Imamah menunjukkan bahwa pemberian kompres

Aloe vera selama tiga hari pada dua anak demam mampu menurunkan suhu tubuh An. A dari 39,0°C menjadi 36,7°C dan An. Q dari 39,2°C menjadi 36,9°C (Ardani & Imamah, 2025). Penelitian Pratiwi dan Indrawati pada 10 anak demam menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres *Aloe vera*, meskipun efektivitasnya masih dapat berbeda pada setiap responden (Pratiwi & Indrawati, 2025). Penelitian Fahriza, Lestari, dan Agustin pada anak dengan Demam Berdarah Dengue menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh kelompok intervensi menurun dari 38,6°C menjadi 37,7°C setelah pemberian kompres lidah buaya (Fahriza et al., 2026). Hasil uji statistik dalam penelitian Fahriza, Lestari, dan Agustin menunjukkan nilai  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  sehingga kompres lidah buaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan Demam Berdarah Dengue (Fahriza et al., 2026). Penelitian Yanti, Sekriptini, dan Zaitun juga menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* mampu menurunkan suhu tubuh anak prasekolah dengan hipertermia akibat Demam Berdarah Dengue setelah dilakukan intervensi selama lima hari (Yanti et al., 2025 ; Kurniawati et al., 2024; Sari et al., 2025; Wahyuni et al., 2024). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kompres *Aloe vera* memiliki potensi sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, alami, mudah dilakukan, dan bermanfaat dalam membantu penanganan demam pada anak (Pratiwi & Indrawati, 2025). Penelitian Fahriza, Lestari, dan Agustin pada anak dengan Demam Berdarah Dengue menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh kelompok intervensi menurun dari 38,6°C menjadi 37,7°C setelah pemberian kompres lidah buaya (Fahriza et al., 2026). Hasil uji statistik dalam penelitian Fahriza, Lestari, dan Agustin menunjukkan nilai  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  sehingga kompres lidah buaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan Demam Berdarah Dengue (Fahriza et al., 2026). Penelitian Yanti, Sekriptini, dan Zaitun juga menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* mampu menurunkan suhu tubuh anak prasekolah dengan hipertermia akibat Demam Berdarah Dengue setelah dilakukan intervensi selama lima hari (Yanti et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kompres *Aloe vera* memiliki potensi sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, alami, mudah dilakukan, dan bermanfaat dalam membantu penanganan demam pada anak (Pratiwi & Indrawati, 2025). Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi dari segi jumlah sampel, desain penelitian, durasi intervensi, lokasi pemberian kompres, serta kondisi penyakit yang mendasari demam pada anak (Pratiwi & Indrawati, 2025). Oleh karena itu, *literature review* ini penting dilakukan untuk mengkaji dan merangkum hasil penelitian lima tahun terakhir mengenai terapi nonfarmakologis kompres *Aloe vera* sebagai upaya penanganan demam pada anak (Yanti et al., 2025). *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, mekanisme kerja, serta peluang penerapan kompres

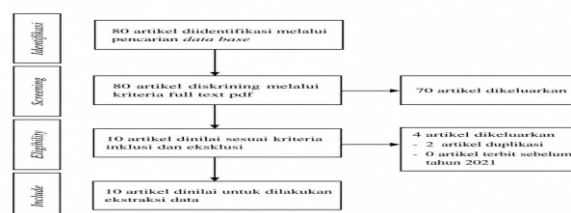
Aloe vera sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak demam (Ardani & Imamah, 2025).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini adalah pencarian artikel baik nasional maupun internasional dari beberapa database, yaitu *Google Scholar*, PubMed, Garuda, dan SINTA. Proses pencarian jurnal dari keempat database tersebut memiliki cara yang sama. Proses diawali dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian, selanjutnya penulis diarahkan pada artikel-artikel yang sesuai dengan kata kunci dan topik penelitian.

Kata kunci yang digunakan yaitu “kompres Aloe vera”, “kompres lidah buaya”, “demam pada anak”, “hipertermia pada anak”, “penurunan suhu tubuh”, “*Aloe vera compress*”, “*fever in children*”, dan “*hyperthermia children*”. Kriteria inklusi artikel yaitu artikel terbitan tahun 2021–2026, dapat diakses secara *full text* dengan format PDF, menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, serta membahas intervensi kompres *Aloe vera* atau lidah buaya sebagai terapi nonfarmakologis untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

Kriteria eksklusi artikel yaitu artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full text*, artikel duplikasi, artikel yang tidak sesuai dengan topik, artikel yang membahas intervensi farmakologis, artikel dengan sampel dewasa atau remaja, serta artikel yang tidak menjelaskan hasil penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres Aloe vera. Terdapat 80 artikel yang diidentifikasi melalui pencarian database, kemudian dilakukan skrining berdasarkan kriteria *full text PDF*. Sebanyak 70 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, 10 artikel dinilai sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian seluruh artikel tersebut dianalisis dalam *literature review* ini. Data dari artikel yang telah diperoleh kemudian dilakukan ekstraksi data. Ekstraksi data dilakukan dengan menganalisis artikel berdasarkan nama peneliti dan tahun terbit, judul penelitian, karakteristik sampel, lokasi penelitian, metode penelitian, serta hasil penelitian. Artikel yang telah diekstraksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan artikel untuk mengetahui efektivitas kompres *Aloe vera* sebagai terapi nonfarmakologis dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam.



Gambar 1. Flow Chart Cara Pencarian Literature

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Ringkasan Data Penelitian

Peneliti	Judul	Karakteristik Sampel	Lokasi Penelitian	Metode	Hasil
Oktaviana, P., Prajayanti, E. D., & Ratrinaningsih, S. (2025)	<i>Efektivitas Kompres Air Hangat dan Terapi Aloe Vera terhadap Penurunan Demam pada Anak Prasekolah di Ruang Cempaka High Care Unit RS Dr. Moewardi</i>	2 anak usia prasekolah (3–6 tahun) dengan hipertermia dan suhu >38°C. Diagnosis respiratory distress dan pneumonia.	Cempaka High Care Unit RS Dr. Moewardi	Studi kasus deskriptif dengan penerapan kompres air hangat dan <i>Aloe vera</i> .	Suhu tubuh Anak S turun dari 39,0°C menjadi 36,8°C dan Anak M dari 38,2°C menjadi 36,2°C. Anak lebih nyaman, rewel berkurang, dan nafsu makan meningkat.
Malik, A. A., & Triana, N. Y. (2025)	<i>Implementasi Kompres Aloe Vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Kejang Demam Sederhana</i>	1 anak dengan kejang demam sederhana dan hipertermia. Suhu awal 39°C.	Bangsal Cendana 3 RSUD Kardinah	Studi kasus deskriptif melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik.	Setelah kompres <i>Aloe vera</i> selama 3×24 jam, suhu tubuh turun dari 39°C menjadi 36,5°C. Anak tampak lebih nyaman dan tidak rewel.
Said, M., Taqiyah, Y., Sulastri, W., & Safrudin, S. (2025)	<i>Penerapan Kompres Aloe Vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam Thypoid di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid</i>	1 anak laki-laki usia 9 tahun dengan demam tifoid dan hipertermia.	IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid	Case study dengan pendekatan asuhan keperawatan.	Suhu tubuh turun dari 39°C menjadi 37,8°C setelah kompres <i>Aloe vera</i> 15–20 menit. Kondisi umum pasien membaik.
Pasaribu, S. T., & Hasibuan, M. T. D. (2025)	<i>Perbandingan Penggunaan Kompres Aloe Vera dan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Anak dengan DBD</i>	30 anak DBD, terdiri dari 15 kelompok <i>Aloe vera</i> dan 15 kelompok kompres air hangat.	Murni Teguh Memorial Hospital	Eksperimen pre-test dan post-test dengan dua kelompok perlakuan.	Kelompok <i>Aloe vera</i> turun dari 38,107°C menjadi 37,427°C, sedangkan kompres air hangat dari 38,180°C menjadi 37,340°C. Tidak terdapat perbedaan signifikan efektivitas kedua terapi.
Nurbaya, S., Sinaga, K., Simbolon, R. L., & Sinaga, A. (2024)	<i>Pengaruh Informasi dan Tindakan Pemberian Kompres Aloe vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Mengalami Demam</i>	30 anak usia 3–6 tahun yang mengalami demam.	Puskesmas Nassau	Quasi experiment dengan desain pre-test dan post-test without control.	Rata-rata suhu tubuh turun dari 38,108°C menjadi 37,425°C. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p = 0,002$ .
Amelia, D., Putri S. A., & Rosdiana (2023)	<i>Penerapan Terapi Kompres Aloe vera Pada Anak Demam</i>	2 anak dengan hipertermia, diagnosis meningitis dan	Ruang Lili Infeksi RSUD Arifin	Studi kasus dengan pendekatan Evidence	Suhu tubuh menurun pada kedua kasus dengan rentang penurunan 0,4°C–1°C

Peneliti	Judul	Karakteristik Sampel	Lokasi Penelitian	Metode	Hasil
Pratiwi, A., & Indrawati/Irdawati (2025)	<i>Application of Aloe vera Compress to Reduce Fever in Children</i>	kejang demam. 10 anak demam usia 1 tahun 2 bulan– 5 tahun 1 bulan.	Achmad Provinsi Riau Tidak dijelaskan secara spesifik	Based Nursing (EBN). One-group pre-test dan post-test.	setelah pemberian kompres <i>Aloe vera</i> . Rata-rata suhu tubuh turun dari 38,42°C menjadi 38,23°C. Sebagian besar anak mengalami penurunan suhu tubuh.
Ardani, D. M., & Imamah, I. N. (2025)	<i>Penerapan Kompres Aloe vera (Lidah Buaya) terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam</i>	2 anak demam usia 5 dan 8 tahun.	Dusun Tegal, Boyolali	Studi kasus deskriptif selama 3 hari berturut-turut.	Suhu tubuh An. A turun dari 39,0°C menjadi 36,7°C dan An. Q dari 39,2°C menjadi 36,9°C.
Fahriza, I., Lestari, I. P., & Agustin (2026)	<i>Pengaruh Kompres Lidah Buaya (Aloe vera) terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Berdarah Dengue</i>	16 anak DBD yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol.	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	Group Pretest- Posttest Design.	Rata-rata suhu tubuh kelompok intervensi turun dari 38,6°C menjadi 37,7°C dengan p-value 0,001.
Yanti, R. S., Sekriptini, A. Y., & Zaitun (2025)	<i>Implementation of Compress Therapy (Aloe vera) in Pre-School Children with Hyperthermia Due to Dengue Hemorrhagic Fever</i>	2 anak prasekolah dengan hipertermia akibat DBD.	RS Arjawinangun, Kabupaten Cirebon	Deskriptif komparatif dengan pendekatan studi kasus.	Kompres <i>Aloe vera</i> mampu menurunkan suhu tubuh anak dan meningkatkan kenyamanan selama perawatan.

## Pembahasan

Hasil *literature review* dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* memiliki peran positif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Secara umum, seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh setelah diberikan intervensi kompres *Aloe vera*, baik pada anak dengan demam biasa, hipertermia, demam tifoid, kejang demam sederhana, maupun demam berdarah *dengue*. Hal ini menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* dapat digunakan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis pendukung dalam penanganan demam pada anak.

Efektivitas kompres *Aloe vera* berkaitan dengan kandungan air yang tinggi pada lidah buaya, sehingga dapat memberikan sensasi dingin ketika ditempelkan pada permukaan kulit. Proses penurunan suhu tubuh terjadi melalui mekanisme konduksi, yaitu perpindahan panas dari tubuh anak menuju media kompres yang suhunya lebih rendah. Selain itu, kandungan saponin dan lignin pada *Aloe vera* juga berperan dalam membantu pelepasan panas tubuh

melalui kulit. Saponin dapat mendukung proses vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah perifer, sehingga pengeluaran panas tubuh menjadi lebih cepat, sedangkan lignin membantu menjaga kelembapan dan kenyamanan kulit selama proses kompres berlangsung.

Penelitian Oktaviana et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi kompres air hangat dan terapi *Aloe vera* pada anak prasekolah mampu menurunkan suhu tubuh dari 39,0°C menjadi 36,8°C dan dari 38,2°C menjadi 36,2°C. Selain terjadi penurunan suhu tubuh, anak juga tampak lebih nyaman, rewel berkurang, dan nafsu makan meningkat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompres *Aloe vera* tidak hanya berdampak pada aspek fisiologis berupa penurunan suhu, tetapi juga membantu meningkatkan kenyamanan anak selama mengalami demam.

Hasil yang hampir sama juga terlihat pada penelitian Malik dan Triana (2025), yaitu pemberian kompres *Aloe vera* selama 3×24 jam pada anak dengan kejang demam sederhana mampu menurunkan suhu tubuh dari 39°C menjadi 36,5°C. Selain itu, gejala menggigil berkurang, kulit tampak lebih normal, denyut nadi menurun, dan anak menjadi lebih tenang. Penelitian Said et al. (2026) pada anak dengan demam tifoid juga menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* selama 15–20 menit dapat menurunkan suhu tubuh dari 39°C menjadi 37,8°C. Hasil ini memperkuat bahwa kompres *Aloe vera* dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan sederhana pada anak dengan hipertermia akibat penyakit infeksi.

Pada penelitian dengan jumlah responden lebih banyak, Nurbaya et al. (2024) menemukan bahwa pemberian kompres *Aloe vera* pada 30 anak usia 3–6 tahun yang mengalami demam mampu menurunkan rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi, dengan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p = 0,002$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres *Aloe vera* dengan penurunan suhu tubuh anak. Penelitian Pratiwi dan Indrawati (2025) juga menunjukkan bahwa dari 10 anak demam, sebagian besar mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres *Aloe vera*, meskipun terdapat beberapa anak yang tidak mengalami perubahan suhu. Perbedaan respons ini dapat terjadi karena kondisi fisiologis anak, penyebab demam, durasi intervensi, area pemberian kompres, serta tingkat kooperatif anak berbeda-beda.

Pada anak dengan demam berdarah dengue, penelitian Fahriza et al. (2026) menunjukkan adanya pengaruh signifikan kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh dengan nilai  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ . Rata-rata suhu tubuh pada kelompok intervensi menurun dari 38,6°C menjadi 37,7°C. Hasil ini menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* dapat digunakan sebagai terapi pendukung pada anak dengan DBD, terutama untuk membantu mengontrol hipertermia. Penelitian Yanti et al. (2025) juga mendukung temuan tersebut, yaitu kompres

*Aloe vera* pada anak prasekolah dengan hipertermia akibat DBD mampu menurunkan suhu tubuh setelah dilakukan intervensi selama beberapa hari. Namun, respons penurunan suhu tubuh pada setiap anak berbeda karena dipengaruhi kondisi awal demam dan tingkat kooperatif anak selama intervensi.

Meskipun sebagian besar artikel menunjukkan hasil positif, penelitian Pasaribu dan Hasibuan (2025) memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompres *Aloe vera* dan kompres air hangat dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan DBD. Pada kelompok kompres *Aloe vera*, rata-rata suhu tubuh menurun dari 38,107°C menjadi 37,427°C, sedangkan pada kelompok kompres air hangat suhu tubuh menurun dari 38,180°C menjadi 37,340°C. Hasil uji Independent Sample *T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,763 > 0,05, sehingga kedua intervensi sama-sama dapat membantu menurunkan suhu tubuh, tetapi tidak terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kompres *Aloe vera* dapat menjadi alternatif terapi nonfarmakologis, namun tetap perlu disesuaikan dengan kondisi anak dan kebijakan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan keseluruhan artikel, kompres *Aloe vera* dapat dikatakan sebagai intervensi yang mudah diterapkan, aman, murah, alami, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun orang tua dengan pengawasan yang tepat. Namun, terapi ini sebaiknya tidak dipandang sebagai pengganti terapi medis, melainkan sebagai terapi pendukung untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Pada anak dengan demam tinggi, riwayat kejang, tanda dehidrasi, penurunan kesadaran, atau gejala infeksi berat, pemeriksaan dan penanganan medis tetap harus menjadi prioritas utama.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *review* terhadap sepuluh artikel, dapat disimpulkan bahwa kompres *Aloe vera* efektif sebagai terapi nonfarmakologis pendukung dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Penurunan suhu tubuh yang ditemukan dalam berbagai penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, mulai dari penurunan ringan hingga cukup besar, tergantung pada kondisi anak, penyebab demam, lama pemberian intervensi, area tubuh yang dikompres, dan respons fisiologis masing-masing anak. Kompres *Aloe vera* bekerja melalui efek dingin, kandungan air yang tinggi, serta proses perpindahan panas dari tubuh ke media kompres.

Kompres *Aloe vera* dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan sederhana karena aman, alami, mudah diperoleh, murah, dan mudah diterapkan. Terapi ini juga dapat meningkatkan kenyamanan anak selama mengalami demam. Namun, penggunaan kompres

*Aloe vera* tetap perlu dilakukan secara tepat dan tidak boleh menggantikan penanganan medis, terutama apabila anak mengalami demam tinggi, kejang, dehidrasi, atau gejala berat lainnya.

Saran dari literature review ini adalah tenaga kesehatan dapat mempertimbangkan kompres *Aloe vera* sebagai salah satu terapi komplementer dalam penatalaksanaan demam pada anak. Orang tua juga dapat diberikan edukasi mengenai cara pemberian kompres yang benar, durasi kompres, pemantauan suhu tubuh, serta tanda bahaya demam yang memerlukan pertolongan medis. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih kuat, serta standar intervensi yang lebih seragam agar efektivitas kompres *Aloe vera* dapat dinilai dengan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Putri, S. A., & Rosdiana, R. (2023). Penerapan terapi kompres *Aloe vera* pada anak demam. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 105–110. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol2.Iss1.703>
- Ardani, D. M., & Imamah, I. N. (2025). Penerapan kompres *Aloe vera* (lidah buaya) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(8), 78–84. <https://doi.org/10.70570/jikmc.v4i8.1836>
- Fahriza, I., Lestari, I. P., & Agustin. (2026). Pengaruh kompres lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam berdarah dengue. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 12(1), 74–81. <https://doi.org/10.32660/jpk.v12i1.944>
- Malik, A. A., & Triana, N. Y. (2025). Implementasi kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan kejang demam sederhana. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5(3), 564–571. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i3.8331>
- Nurbaya, S., Sinaga, K., Simbolon, R. L., & Sinaga, A. (2024). Pengaruh informasi dan tindakan pemberian kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam di Puskesmas Nassau Kecamatan Nassau Kabupaten Toba Tahun 2024. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(4), 33–43. <https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.159>
- Oktaviana, P., Prajayanti, E. D., & Ratrinaningsih, S. (2025). Efficacy of warm water compress and *Aloe vera* therapy for fever management in preschoolers: A study at Cempaka High Care Unit, Dr. Moewardi Hospital. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.58545/jkki.v5i1.490>
- Pasaribu, S. T., & Hasibuan, M. T. D. (2025). Perbandingan penggunaan kompres *Aloe vera* dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan demam berdarah dengue (DBD) di Murni Teguh Memorial Hospital. *Journal Sains Student Research*, 3(6), 518–528. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6721>
- Pratiwi, A., & Indrawati, I. (2025). Application of *Aloe vera* compress to reduce fever in children. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(3), 127–134. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i3.6004>
- Said, M., Taqiyah, Y., Sulastri, W., & Safrudin, S. (2026). Penerapan kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam thypoid di IGD RSUP Dr.

- Tadjuddin Chalid. *Journal of Nursing Innovation*, 4(3), 92–96. <https://doi.org/10.61923/jni.v4i3.82>
- Yanti, R. S., Sekriptini, A. Y., & Zaitun, Z. (2025). Implementation of compress therapy (*Aloe vera*) in pre-school children with hyperthermia due to dengue hemorrhagic fever at Arjawinangun Hospital, Cirebon Regency. *Jurnal Medisci*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.62885/medisci.v3i1.995>
- Ariyanti, N., Hidayati, L., & Saputri, D. A. (2024). Efektivitas kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah dengan hipertermia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(2), 95–103. <https://doi.org/10.7454/jki.v27i2.1524>
- Handayani, R., Fitriani, E., & Lestari, D. (2023). Pengaruh terapi kompres *Aloe vera* terhadap perubahan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia di ruang perawatan anak. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 7(3), 176–184. <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>
- Kurniawati, S., Rahmawati, I., & Puspitasari, N. (2024). Efektivitas kompres lidah buaya (*Aloe vera*) dibandingkan kompres air hangat dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.32584/jika.v6i1.2456>
- Sari, N. P., Wulandari, D., & Anggraini, R. (2025). Penerapan terapi nonfarmakologi menggunakan kompres *Aloe vera* pada anak dengan hipertermia: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1), 88–96. <https://doi.org/10.30651/jkm.v10i1.21984>
- Wahyuni, T., Novitasari, R., & Andini, P. (2024). Efektivitas pemberian kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam: Literatur review. *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan*, 12(2), 120–129. <https://doi.org/10.32528/jkk.v12i2.10547>